

## ANALISIS DESAIN FORMULIR PENGKAJIAN DOKTER IGD DI RUMAH SAKIT ISLAM PONDOK KOPI

**Alika Ihza Ababil**  
Universitas Esa Unggul  
Email: [alika@gmail.com](mailto:alika@gmail.com)

Received: 30-01-2023  
Revised : 20-02-2023  
Accepted: 24-02-2023

### Abstrak

Analisis desain formulir diperlukan agar pengguna bisa mempermudah membaca bentuk susunan item yang jelas dan informatif, karena formulir rekam medis sebagai media komunikasi maka dari itu formulir perlu di tata dan diisi sebaik mungkin agar menjadi suatu informasi yang berguna dan berkualitas karena data rekam medis akan dikumpulkan dan diproses melalui formulir. formulir mempunyai standar dalam pembuatan formulir yaitu terbagi dalam aspek anatomi, aspek fisik, aspek isi, Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi desain formulir rekam medis formulir pengkajian dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Timur metode penelitian dilakukan dengan cara observasi lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa aspek anatomi yang tidak sesuai dengan standar IFHIMA sebesar 75% yaitu terdapat pada bagian heading, instruction, close, aspek fisik yang sesuai sudah 100% yaitu warna, bahan, ukuran, aspek isi yang tidak sesuai sebesar 33,3% terdapat pada butir data yang tidak lengkap. formulir yang digunakan di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi perlu dirancang kembali sesuai dengan pedoman IFHIMA dan SPO desain formulir di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi belum tersedia, maka dari itu perlu di buat SPO agar tercapai nya standar mutu pelayanan informasi, menetapkan konsistensi pengumpulan data, dan mempercepat proses pelayanan

**Kata kunci:** desain formular; rekam medis; IFHIMA

### Abstract

*Analysis of form design is needed so that users can make it easier to read the form of a clear and informative arrangement of items, because the medical record form is a communication medium, therefore the form needs to be organized and filled out as well as possible so that it becomes useful and quality information because medical record data will be collected and processed through forms, the form has a standard in making the form, which is divided into several, the purpose of this study is to identify the design of the medical record form for the ER doctor assessment form at Pondok Kopi Islamic Hospital, East Jakarta, the research method was carried out by field observation using descriptive research methods with quantitative approach. From the results of the study, it was found that the anatomical aspects that were not in accordance with the IFHIMA standard were 75%, namely in the heading, instruction, close, physical aspects that were in accordance with 100%, namely the color, material, size, content aspects that were not appropriate by 33.3%. contained in incomplete data items*

**Keywords:** form design; medical records; IFHIMA

\*Correspondence Author: [Alika Ihza Ababil](mailto:Alika Ihza Ababil)  
Email: [alika@gmail.com](mailto:alika@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna untuk meningkatkan peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ([Mayasari, Munaa, Kodriyah, Herawati, & Aditya, 2020](#)). Rumah sakit mempunyai peranan penting di bidang pelayanan kesehatan dan mempunyai kegiatan utama dalam memberikan pelayanan yang bermutu baik dari pelayanan medis seperti menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat serta memberikan pelayanan non medis. Satu diantara dalam upaya meningkatkan mutu dari segi non medis adalah meningkatkan rekam medis yang berkualitas, jika rekam medis berkualitas maka penilaian akreditasi pun akan meningkat (UU,RI, 2009).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumentasi antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan pasien. Dalam menjalankan praktik kedokteran dokter dan dokter gigi wajib membuat rekam medis agar menjadi sumber informasi tentang pasien yang berobat di rumah sakit serta harus dijaga kerahasiaannya ([Tinungki, 2019](#)). Adapun Dalam Surat Edaran No. HK.00.06.1.5.01160 tentang Petunjuk Teknis Pengadaan Formulir Rekam Medis dan Pemusnahan Arsip Rekam Medis di Rumah Sakit dikatakan bahwa rumah sakit memerlukan masukan – masukan untuk menyempurnakan jenis – jenis formulir rekam medis dasar ([Yanmed, 1995](#)).

Formulir rekam medis merupakan kertas yang terdapat elemen data untuk diisi oleh pengguna, formulir merupakan media untuk mencatat informasi penting pasien yang terjadi dalam organisasi pelayanan kesehatan, Desain formulir adalah kegiatan untuk merancang formulir yang telah di tentukan sebelumnya yang terdapat untuk mengetahui informasi (Viarginingsih, 2021). Menurut IFHIMA, formulir mempunyai standar dalam pembuatan formulir yaitu terbagi menjadi beberapa elemen, semua formulir rekam medis harus sesuai dengan standar agar mudah dibaca, dipahami dan menghindari kesalahan fatal untuk digunakan.

Pada dasarnya informasi gawat darurat dicatat dalam satu lembar rekam medis berbasis kertas, maka dari itu formulir harus dirancang sebaik mungkin untuk pencatatan yang baik dan kelengkapan isi dari formulir yang berkualitas, dampak dari ketidaklengkapan pengisian formulir adalah kurangnya informasi yang lengkap saat pasien berada di IGD, agar bisa menolong pasien demi menyelamatkan nyawanya oleh karna itu harus diperhatikan kelengkapan dari formulir ([Hatta, 2013](#)).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niska Ramadhani, Nofri Heltiani, Syadikin Annur pada desain formulir gawat darurat yang dilihat dari aspek fisik pada tahun 2018 sesuai dengan standar Huffman(1994) terdapat 4 item (80%) seperti warna, bentuk, bahan dan kemasan yang sesuai, dan ada 1 item dengan persentase (20%) yang tidak sesuai dengan standar yaitu terdapat pada bagian kertas di formulir tersebut. Dan berdasarkan dari hasil penelitian pada desain formulir gawat darurat yang dilihat dari aspek anatomi terdapat 1 item yang sesuai dengan persentase (20%) yaitu pada bagian pendahuluan. Dan terdapat 4 item dengan persentase (80%) yang tidak sesuai dengan standar yaitu terdapat pada item heading, instruction, close, isi body pada formulir gawat darurat. Sehingga formulir harus dilakukan redesign agar dapat meningkatkan kualitas data dan meningkatkan mutu ([Ramadani, Heltiani, & Annur, 2020](#)).

Berdasarkan hasil penelitian lain yang kedua pada formulir gawat darurat di tinjau dari aspek fisik dan anatomi di RSD Balung Jember tidak sesuai dengan jenis kertas yang digunakan legal dengan ukuran 21,59 cm x 35,56 cm, tidak adanya jenis triage pada formulir gawat darurat dan batas tepi yang digunakan jauh dari standar yang ditentukan sehingga perlu nya evaluasi formulir secara berkala ([Deharja & Swari, 2017](#)).

Hasil penelitian lain yang ketiga menunjukkan isi data yang digunakan untuk kegiatan pencatatan rekam medis gawat darurat yang selama ini digunakan kurang spesifik membuat informasi yang dihasilkan tidak lengkap. Hasil analisis Aspek fisik terdiri dari tinta warna hitam, berat kertas 80 gram, kertas berwarna putih. Pada aspek isi, data yang

digunakan untuk kegiatan pencatatan rekam medis gawat darurat yang selama ini digunakan kurang spesifik membuat informasi yang dihasilkan tidak lengkap(Jayanti & Rahmadanti, 2021)

Pentingnya formulir pengkajian dokter IGD memeriksa keadaan tubuh pasien, tujuan adanya formulir pemeriksaan fisik adalah agar pasien dapat didiagnosis secara tepat untuk perencanaan perawatan pasien (Manalu, 2016) . Analisis desain formulir diperlukan agar pengguna bisa mempermudah membaca bentuk susunan item yang jelas dan informatif, karena formulir rekam medis sebagai media komunikasi maka dari itu formulir perlu di tata dan diisi sebaik mungkin agar menjadi suatu informasi yang berguna dan berkualitas karena data rekam medis akan dikumpulkan dan diproses melalui formulir. Jika formulir tidak sesuai dengan standar pembuatan desain formulir maka akan terjadi kesulitan saat mengisi dan tidak akan informatif yang akan berdampak kepada penurunan mutu dan standar akreditasi pada pelayanan rumah sakit

Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi diresmikan pada tanggal 12 Desember 1986 berdiri di atas lahan seluas 17.681 m2, rekam medis di rumah sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Timur saat ini masih menggunakan rekam medis kertas dan belum menggunakan rekam medis elektronik, rumah sakit Islam Jakarta Pondok Kopi telah memiliki Akreditasi 16 bidang , sertifikasi ISO 9001 serta merupakan rumah sakit type B dengan pelayanan dokter spesialis dan sub spesialis dengan kapasitas 233 tempat tidur.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan dilakukan observasi dan wawancara kepada dokter IGD dan kepala rekam medis sejak berdiri nya RS Islam Pondok Kopi Jakarta bahwa ada beberapa jenis formulir rekam medis, dan semua formulir sudah di revisi pada tahun 2019, terkecuali formulir pengkajian dokter IGD bahwa formulir tersebut baru diciptakan pada tahun 2020 dan masih banyak kekurangan yang belum sesuai dengan standar dari aspek anatomi, aspek fisik dan aspek isi, tidak terdapatnya no revisi pada formulir dan tidak terdapat nya format tanda tangan, tanda tangan berfungsi untuk keakuratan penulisan, dan butir data pada formulir belum lengkap jika ada kesalahan informasi pada formulir kasus di IGD maka akan lebih mudah dalam membantu kejelasan tentang informasi penyakit pada pasien. Dan jarak pada formulir terlalu dekat sehingga dokter menulis diagnosis pada pasien sulit dipahami karena penulisan nya yang tidak terbaca dengan jelas. Maka dari permasalahan tersebut penulis tertarik meneliti dengan judul “Analisis Desain Formulir pengkajian dokter IGD di Rumah Sakit Pondok Kopi”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Desain formulir pengkajian dokter IGD di Rumah Sakit Pondok Kopi?”

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Mengidentifikasi desain formulir rekam medis formulir pengkajian dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Timur

#### **Tujuan Khusus**

- 1.Mengidentifikasi terkait SPO perancangan formulir
- 2.Mengidentifikasi formulir pengkajian dokter IGD di Rumah Sakit Pondok Kopi
- 3.Mendesain formulir pengkajian dokter IGD sesuai dengan standar IFHIMA

### **Manfaat Penelitian**

#### **Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan manfaat untuk penelitian bagi ilmu pengetahuan adalah sebagai sumbangan pengetahuan untuk di dunia pendidikan, terutama dalam bidang rekam medis dan informasi kesehatan tentang desain formulir rekam medis

Analisis Desain Formulir Pengkajian Dokter Igd Di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi

**Bagi Pemerintah**

Sebagai bahan masukan dan saran untuk menetapkan kebijakan tentang desain formulir di setiap rumah sakit untuk perbaikan pelayanan pada rumah sakit agar menjadi berkualitas

**Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan masukan kepada petugas rekam medis RS Islam Pondok Kopi Jakarta Timur untuk memonitor tentang desain formulir sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan rekam medis di rumah sakit

**Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Yuliani, 2018). Adapun judul yang penulis pilih adalah “Analisis Desain Formulir Pengkajian Dokter IGD di Rumah Sakit Pondok Kopi”, penelitian ini dilakukan dengan cara observasi formulir pengkajian dokter IGD serta melakukan wawancara kepada petugas rekam medis untuk mengetahui alur SPO tentang pembuatan desain formulir, penelitian dilaksanakan pada periode bulan November 2021 – Agustus 2022 di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Timur yang beralamat di Jl. Pondok Kopi II, Pd. Kopi, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13460.

**METODE PENELITIAN**

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi yang beralamat di Jl. Pondok Kopi II, Pd. Kopi, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13460 dan waktu untuk pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2021 sampai Agustus 2022.

**Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yaitu dengan cara pengamatan langsung terhadap sumber penelitian, penelitian ini menggunakan data primer yang diukur dengan daftar checklist, setelah memperoleh data terkumpul penelitian di analisis secara univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan interpretasi

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah 5 formulir rekam medis IGD di RS Islam Pondok Kopi Jakarta Timur.

**Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah formulir pengkajian dokter IGD

**Definisi Operasional**

**Tabel 3.1** Definisi Operasional

Variabel sesuai dengan tujuan khusus	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Mengetahui SPO perancangan	Langkah yang harus dijalankan dirancang untuk desain formulir khususnya formulir	Wawancara	Pedoman Wawancara	-	-

	pengkajian dokter IGD.				
Desain formulir pengkajian dokter IGD di Rumah Sakit Islam Jakarta	Desain formulir pengkajian dokter IGD yang ada saat ini di RSI Jakarta.	Observasi	Daftar Tilik	Sesuai = jika komponen ada  Tidak sesuai= jika tidak ada komponen	Ordinal
Mendesain formulir pengkajian dokter IGD	Mendesain formulir pengkajian dokter IGD dengan melihat 3 aspek utama 1. aspek anatomi berupa <i>heading, introduction, instruction, close, body.</i> 2. aspek fisik berupa Warna, bahan, ukuran 3. aspek isi berupa <i>spacing, type style, close</i>	Observasi		-	-

### Teknik dan Pengumpulan Instrumen

Teknik dan pengumpulan instrument dalam penelitian ini diantaranya:

#### 1. Observasi

Pengamatan dilakukan secara langsung pada formulir pengkajian dokter IGD yang digunakan pada saat ini di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta, dalam observasi penelitian dengan instrument daftar checklist untuk mengukur lengkap nya data yang terdapat pada formulir.

#### 2. Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan dokter IGD dan kepala rekam medis dengan instrument daftar pertanyaan yang berbeda untuk dokter IGD dan kepala rekam medis untuk mengetahui keterangan yang lebih spesifik berkaitan dengan formulir pengkajian dokter IGD tambahan di Rumah Sakit Islam Pondok Jakarta Timur.

#### 3. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data dengan instrument buku catatan sehingga mendapatkan data - data yang tertulis untuk analisis yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif univariat yaitu dengan memaparkan hasil penelitian pada formulir dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka, mempelajari tahapan pembuatan formulir yang dilihat dari aspek anatomi, fisik, dan isi dari sebuah formulir (Qomari, 2009). penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara tekstual dengan menguraikan hasil dari penelitian dalam bentuk kalimat dan mendesain formulir sesuai dengan standar IFHIMA sehingga terciptanya formulir pengkajian dokter IGD yang lengkap dan siap untuk dipakai

Rumus perhitungan univariat

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

P= Persentase

N= Jumlah Komponen

X= Komponen yang sesuai

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil penelitian**

#### **4.1 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian yaitu kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan uji coba formulir re-design pengkajian dokter IGD yang dirancang karena membutuhkan waktu yang cukup lama.

#### **4.2 Profil Rumah Sakit**

##### **4.2.1 Sejarah Rumah Sakit Pondok Kopi**

RS Islam Jakarta Pondok Kopi merupakan amal usaha persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan visi dan misi persyarikatan bidang kesehatan. Mewujudkan misi sebagai pembawa rahmat bagi lingkungan, RS Islam Jakarta Pondok Kopi melakukan pengelolaan rumah sakit secara amanah, profesional, berkualitas dan akuntabilitas serta menjadikan rumah sakit sebagai perwujudan da'wah persyarikatan dalam arti yang luas. RS Islam Jakarta Pondok Kopi diresmikan pada tanggal 12 Desember 1986 (10 Rabiul Awal 1407 H) oleh bapak R. Soepranto, Gubernur DKI masa itu. Berdiri di atas lahan seluas 17.681 m<sup>2</sup>, pada awal berdiri fasilitas yang ada meliputi pelayanan rawat jalan, UGD serta ruangan perawatan dengan kapasitas 40 tempat tidur. Seiring dengan perkembangannya, saat ini rumah sakit Islam Jakarta Pondok Kopi telah memiliki Akreditasi 16 bidang, sertifikasi ISO 9001 serta merupakan rumah sakit type B dengan pelayanan dokter spesialis dan sub spesialis dengan kapasitas 233 tempat tidur.

RS Islam Jakarta Pondok Kopi melakukan penyelenggaraan kesehatan dengan mewujudkan nilai "Bekerja sebagai ibadah, Ihsan dalam pelayanan". Ihsan diwujudkan dengan melayani dengan ikhlas didukung sumber daya insani dan fasilitas yang handal dengan membangun sinergi sebagai wujud menunaikan amanah guna memberikan rasa nyaman bagi setiap pelanggan. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan pendekatan pemeliharaan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan peraturan undang-undang dan tuntutan ajaran islam dengan tidak membedakan agama, golongan serta kedudukan. Untuk itu, RS Islam Jakarta Pondok Kopi secara terus menerus dan berkesinambungan melakukan perbaikan melalui manajemen mutu guna mewujudkan pelayanan yang profesional sesuai dengan harapan pelanggan.

#### 4.2.1 Visi dan Misi

Visi :

“Pada tahun 2025, RS Islam Jakarta Pondok Kopi sebagai rumah sakit yang berkualitas dan menjadi kepercayaan masyarakat, yang peduli pada kaum dhu’afa, dan pusat Pengkaderan Muhammadiyah dibidang kesehatan se-Jakarta sebagai pusat pendidikan kedokteran”

Misi :

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang profesional kepada seluruh lapisan masyarakat secara adil dan ihsan
2. Menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dengan mempertimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar pelayanan mampu bersaing di era globalisasi
3. Menyelenggarakan pelatihan, penelitian, dan pengembangan manajemen yang berkesinambungan untuk menghasilkan sumber daya insani yang memiliki kompetensi dan berakhlak mulia
4. Mampu menyelenggarakan pendidikan kedokteran dan pengkaderan bagi kesehatan lainnya.

Motto:

“Bekerja sebaagai ibadah, ihsan dalam pelayanan”

#### 4.3 Hasil Penelitian

##### 4.3.1 Standar Prosedur Operasional Desain Formulir Rekam Medis Dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala rekam medis di RS Islam Pondok Kopi dikatakan bahwa tidak terdapatnya Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang pembuatan desain rekam medis, tetapi pembuatan desain formulir tergantung kepada seseorang yang memberikan masukan yang berkaitan dengan pengisian formulir, setelah itu petugas rekam medis membuat desain formulir dan akan merancang sesuai kebutuhan dari para pengisi formulir

##### 4.3.2 Identifikasi Formulir Pengkajian Dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi



Berdasarkan formulir diatas pada gambar 4.1 didapatkan hasil penelitian di RSI Pondok Kopi design dari ditinjau dengan pedoman IFHIMA yang dilihat dari beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek anatomi terdiri dari:

Heading

- a. Introduction
- b. Instruction
- c. Instruction
- d. Body
- e. Close

2. Aspek fisik terdiri dari:

- b. Warna
- c. Bahan
- d. Ukuran

3. Aspek isi terdiri dari:

- a. Grouping
- b. Squent
- c. Butir data

#### **4.3.2.1 Aspek Anatomi Formulir Dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi**

##### **1. Heading**

Berdasarkan hasil penelitian pada formulir dokter IGD, diketahui bahwa heading formulir dokter IGD mempunyai logo dan alamat instansi rumah sakit dan dilengkapi dengan nomer telepon, judul terletak pada bagian tengah atas formulir, dan data demografi diletakan pada sisi atas kanan formulir, bagian nomer revisi, nomer halaman tidak tercantum pada

##### **2. Introduction**

 RS ISLAM PONDOK KOPPI Jl. Pondok Kopi II, Pd. Ronggo, Ayo, Bekasi Selatan, Kota Bekasi 17100 Telp. (021) 9030000 Fax. (021) 9041000	<b>ASESSMEN AWAL IGD</b> Pemeriksaan Fisik Tambahan	Nama : Tgl Lahir : No RM :
Tanggal :		Jam :

**Gambar 4.1** Introduction Formulir Lama

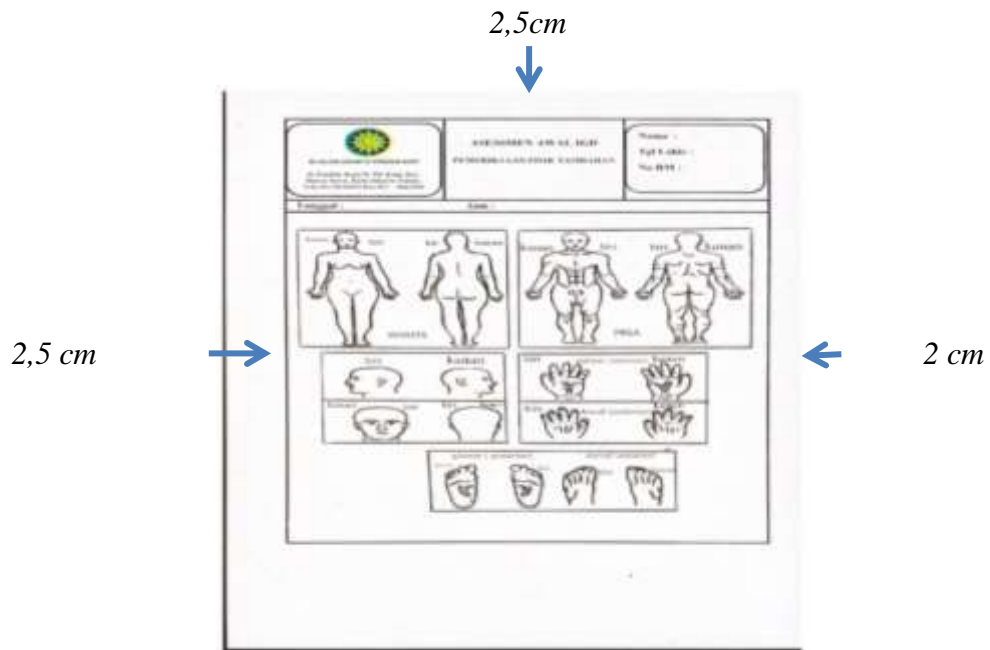
Dari hasil penelitian pada formulir dokter IGD didapatkan bahwa formulir terdapat introduction yang bertuliskan "Pemeriksaan Fisik Tambahan", introduction pada formulir sudah menjelaskan tujuan maksud formulir

##### **3. Instruction**

Pada formulir dokter IGD tidak didaptkannya perintah cara pengisiannya, instruction berguna untuk memudahkan pengguna dalam pengisian formulir



#### 4.Body



**Gambar 4.2** Margin Formulir Lama

Formulir terdiri dari 3 butir item diantaranya margin, spacing dan font. Dari hasil wawancara desain formulir dokter IGD di rumah sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Timur diketahui bahwa font yang dipakai untuk formulir yang dipakai adalah Time New Roman dengan ukuran 14 dengan tipe bold, spacing berukuran 1 dan ukuran margin pada formulir adalah

margin kiri sebesar : 2,5 cm

margin kanan : 2cm

margin atas : 2,5

#### 5. Close

Pada bagian close pada formulir dokter IGD belum tercantum nama terang, dan tanda tangan dokter, tempat, waktu dan kolom untuk keterangan belum ada

**Tabel 4.1** Tabel Frekuensi Ketidaklengkapan Aspek Anatomi

No	Aspek Anatomi	Ada	Tidak ada	Jumlah	Persentase
1.	<i>Heading</i>	-	Nomer revisi, nomer halaman, nomer formulir	1	20%
2.	<i>Introduction</i>	Sudah menjelaskan tujuan formulir	-	0	-
3.	<i>Instruction</i>	-	Tidak terdapat perintah cara pengisian	1	20%

4.	Body	Margin, spacing, type style sudah sesuai	-	0	-
5.	Close	-	Tidak terdapat kolom autentikasi dokter	1	20%
Rata – Rata Ketidakeengkapan Desain Formulir				3	$P = \frac{X}{N} \times 100\% = \frac{3}{4} \times 100\% = 60\%$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan pedoman IFHIMA, pada formulir dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi didapatkan hasil aspek anatomi yang tidak sesuai sebesar 60% yaitu terdapat pada bagian heading, instruction, dan close, dan aspek anatomi yang sesuai sebesar 40% terdapat pada bagian introduction dan body.

#### 4.3.2.2 Aspek Fisik Formulir Dokter IGD Di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi

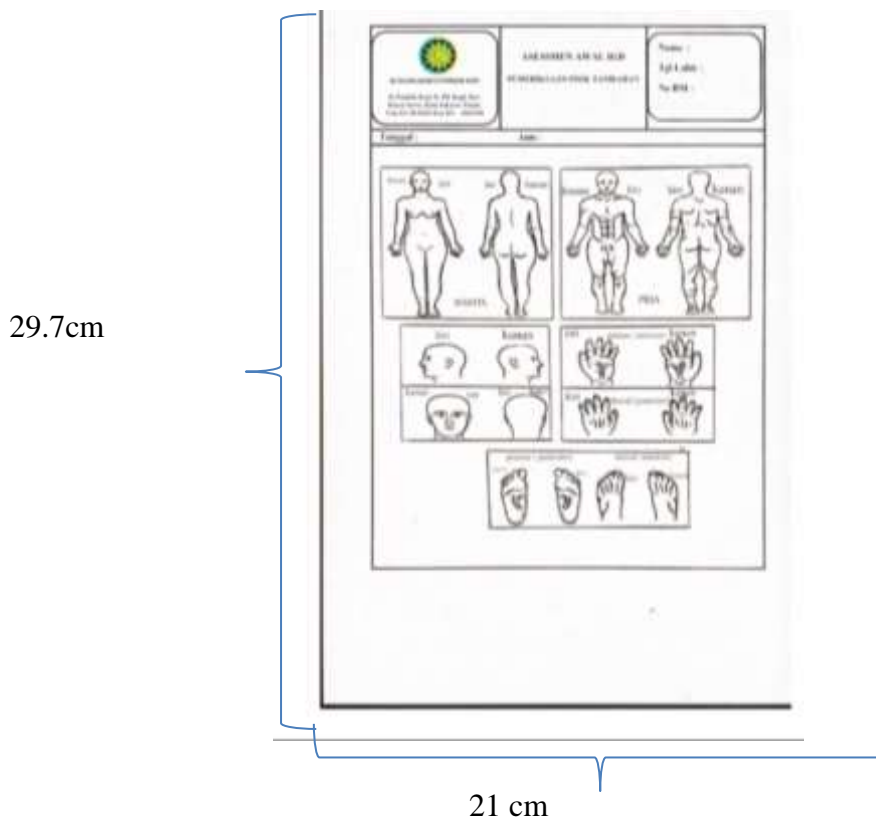
##### 1. Warna

Tinta yang digunakan pada formulir dokter IGD adalah berwarna hitam dengan kertas berwarna putih hal ini kontras antara bagian kertas dengan tinta nya

##### 2. Bahan

Bahan yang digunakan adalah kertas HVS dengan berat 70 gram artinya kertas yang digunakan dalam formulir dokter IGD tidak menggunakan kertas buram

##### 3. Ukuran



Gambar 4.3 Ukuran Formulir Lama

Ukuran 21 x 29.7 cm dengan bentuk portrait dan formulir dokter IGD sudah seragam dengan formulir lainnya.

**Tabel 4.2 Tabel Frekuensi Ketidاكلengkapan Aspek Fisik**

No	Aspek Fisik	Ada	Tidak ada	Jumlah	Persentase
1.	Warna	Tinta dan warna kertas saling kontras artinya dapat terbaca dengan jelas	-	0	0%
2.	Bahan	Bahan yang digunakan menggunakan HVS dengan berat 70 gram, tidak menggunakan kertas buram	-	0	0%
3.	Ukuran	Ukuran formulir seragam dengan formulir lainnya	-	0	0%
Rata – Rata Ketidاكلengkapan Desain Formulir					$P = \frac{X}{N} \times 100\%$ $=$ $P = \frac{0}{4} \times 100\% =$ 0%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan pedoman IFHIMA, pada formulir dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi didapatkan hasil tabel frekuensi pada aspek fisik yaitu standar desain formulir IFHIMA yang tidak sesuai 0% dan yang sesuai sebesar 100%

**4.3.2.3 Aspek Isi Formulir Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi**

a. Grouping

Pada formulir dokter IGD pengelompokkan data formulir yang digunakan adalah data demografi, data klinis dan data kepala formulir, pengelompokkan data pada formulir sudah sesuai dengan pengelompokkannya.

b. Squent ( urutan )

Urutan formulir dokter IGD di rumah sakit Islam Pondok Kopi Jakarta sudah sesuai dengan urutan yang di urut secara sistematis dan memudahkan dalam pengisian formulir.

c. Butir Data

Butir data belum sesuai karena terdapat jenis data demografi tidak di lengkapi dengan jenis kelamin. Pada butir close juga tidak terdapat tanda tangan sebagai autentikasi penulis

Analisis Desain Formulir Pengkajian Dokter Igd Di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi

**Tabel 4.3 Tabel Frekuensi Aspek Isi**


No	Aspek <i>Body</i>	Ada	Tidak ada	Jumlah	Persentase
1.	<i>Grouping</i>	Pengelompokkan sudah sesuai dengan pengelompokkan masing masing	-	0	
2.	<i>Squent</i>	Urutan sudah diurut secara sistematis	-	0	
3.	Butir Data	-	Tidak di lengkapi dengan jenis kelamin dan autentikasi penulis	1	33,3%
Rata – Rata Ketidaklengkapan Desain Formulir					$1/3 \times 100\% = 33,3\%$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan pedoman IFHIMA, pada formulir dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi didapatkan hasil tabel frekuensi pada aspek isi yang sesuai sebesar 66,6% dan yang tidak sesuai sebesar 33,3%

## B. Pembahasan

### 5.1 SPO untuk Desain Formulir Rekam Medis

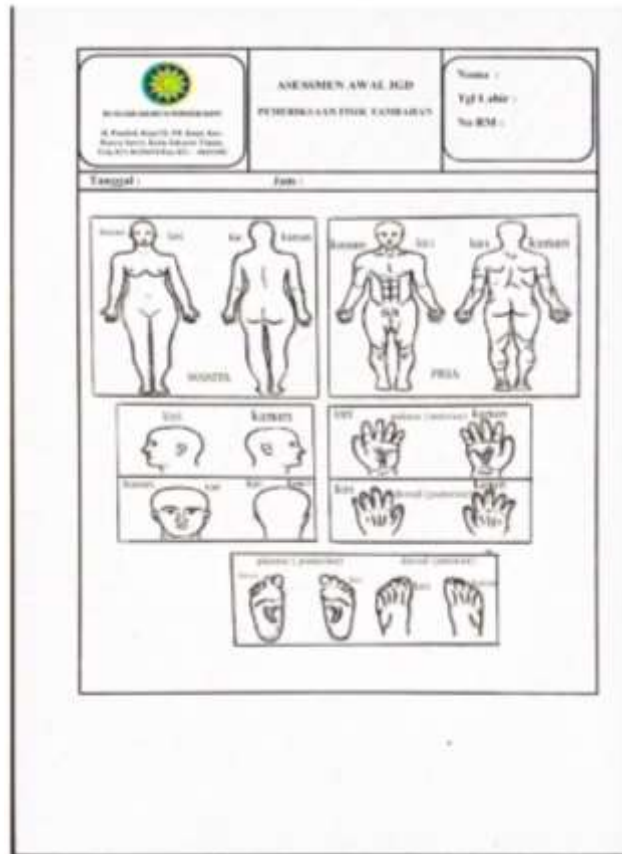
Standar Operasional Prosedur belum tersedia dengan membuat SPO tentang Desain Formulir Rekam Medis pada rumah sakit Islam Pondok Kopi perancangan SPO dilakukan agar tercapainya standar pelayanan akreditasi rumah sakit dan tercapainya mutu dari formulir yang sesuai dengan standar, dan meningkatkan kualitas pekerjaan agar lebih efektif dan efisien, prosedur tersebut harus dilakukan dengan baik agar tercapainya fungsi pengelolaan pelayanan kesehatan khususnya dokumen rekam medis seperti draft gambar 5.1 yang ada pada halaman berikutnya :

	<b>DRAFT DESAIN FORMULIR REKAM MEDIS</b>		
	No. Dokumen	No. Revisi	No. Halaman
<b>STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL</b>	<b>Tanggal Terbit</b> <b>18 Juni 2022</b>		<b>Ditetapkan</b> <b>Direktur RS Islam Pondok Kopi</b>
<b>PENGERTIAN</b>	Desain formulir rekam medis merupakan format yang tercipta didalam suatu kertas formulir berisi ruangan untuk informasi yang telah ditentukan sebelumnya.		
<b>TUJUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agar tercapainya standar mutu pelayanan informasi rekam medis, menetapkan konsistensi pengumpulan data, dan mempercepat proses pelayanan</li> <li>2. Untuk menahan dan efektivitas terhadap setiap keinginan petugas untuk merubah desain formulir sesuka hati</li> <li>3. Untuk membantu petugas dalam mendesain formulir</li> </ol>		
<b>KEBIJAKAN</b>	Sesuai dengan pedoman IFHIMA tentang Desain Formulir Rekam Medis		
<b>PROSEDUR</b>	<p style="text-align: center;">Desain formulir dirancang dalam 3 aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anatomi                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Heading</i> pada formulir terdiri dari beberapa bagian yaitu data rumah sakit, nomer halaman, nomer revisi, data demografi, dan judul, posisi <i>heading</i> mempertimbangkan aspek penjilidan, penyimpanan pelipatan pada formulir</li> <li>b. <i>Introduction</i> berisi penjelasan pada judul formulir atau menjelaskan tujuan adanya formulir</li> <li>c. <i>Instruction</i>, formulir harus berisi perintah cara pengisian</li> <li>d. <i>Body</i> <p style="margin-left: 40px;">Batas margin minimal : margin atas sebesar 0,8 cm margin kiri 0,5 cm margin kanan 2 cm</p> </li> </ol> </li> <li>2. Fisik                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Warna pada formulir harus kontras dengan warna tintanya</li> <li>b. Ukuran pada formulir rekam medis harus seragam antara satu dengan yang lainnya</li> <li>c. Bahan kertas formulir tidak boleh terlalu tebal dan tipis</li> </ol> </li> <li>3. Isi                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Squent</i> (urutan) urutan pada formulir harus logis</li> <li>b. <i>Grouping</i> (pengelompokkan) pengelompokkan pada formulir harus sesuai dengan butir data yang ada</li> <li>c. butir ada harus sesuai dengan ketentuan yang ada</li> </ol> </li> </ol>		

Gambar 5.1 Perancangan SPO Desain Formulir

### 5.2 Formulir Dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Timur

Berdasarkan hasil penelitian pada formulir pengkajian dokter IGD masih dapat kekurangan pada aspek anatomi, fisik, dan isi formulir lama terdapat pada gambar 5.2, maka dari itu penulis melakukan perancangan formulir baru yang sesuai dengan standar IFHIMA dan kebutuhan pengguna, adapun rancangan baru dilihat melalui 3 aspek diantaranya:



Gambar 5.2 Formulir Lama Pengkajian Dokter IGD

### 5.2.1 Aspek Anatomi Re-design Formulir Pengkajian Dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi

#### 1.Heading Formulir

Bagian nomer revisi, nomer halaman, nomer formulir tidak tercantum pada formulir dokter IGD di rumah sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Timur.

#### 2.Introduction

Dari hasil penelitian pada formulir dokter IGD didapatkan bahwa formulir terdapat introduction yang bertuliskan "Pemeriksaan Fisik Tambahan" sudah menjelaskan tujuan dari formulir itu sendiri.

#### 3.Instruction Formulir

Instruction pada formulir lama tidak tercantum instruksi pengisian

#### 4.Body

Pada bagian close pada formulir dokter IGD pada Rumah Sakit Islam Pondok Kopi tidak terdapat bagian autentikasi dokter ,waktu, tanggal dan tempat pada saat dokter akan melakukan pengautentikasian.

### 5.2.2. Aspek Fisik Re-Design Formulir Dokter IGD di Rumah Sakit Islam Jakarta Timur

#### 1.Bahan Formulir

Dari hasil wawancara kepada petugas rekam medis bahwa bahan yang digunakan dalam formulir lama dokter IGD menggunakan kertas HVS dengan berat 70gram.

#### 2.Warna Formulir

Warna kertas yang digunakan adalah warna putih, kontras dengan warna tinta hitam yang di gunakan untuk formulir lama dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi.

### 3.Ukuran Formulir

Bentuk kertas formulir lama dokter IGD adalah A4, formulir rekam medis di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi semua bentuk formulir sama dengan formulir yang lainnya yaitu berukuran 29,7cm x 21cm.

#### 5.2.3. Aspek Isi Re-Design Formulir Dokter IGD di Rumah Sakit Islam Jakarta Timur

##### 1.Grouping (Pengelompokkan)

Pengelompokkan data pada formulir lama yang dikelompokkan sudah sesuai dengan pengelompokkan masing – masing mulai dari pengelompokkan data demmografi, data rs, data klinis.

##### 2.Squent (Urutan)

Urutan pada formulir dokter IGD Rumah Sakit Islam Pondok Kopi sudah sesuai dengan urutan dan logis menurut tenaga kesehatan.

##### 3.Butir Data

Butir data belum lengkap, butir data yang terdapat jenis data demografi tidak di lengkapi dengan jenis kelamin, autentikasi yang berisikan keterangan jam dan tempat.

### 5.3 Teori IFHIMA

salah satu fungsi formulir adalah sebagai media komunikasi, maka dari itu formulir harus sesuai dengan pedoman agar bisa memenuhi kebutuhan informasi, adapun pedoman formulir menurut IFHIMA terbagi menjadi 3 aspek:

1. Aspek anatomi
2. Aspek fisik
3. Aspek isi

#### 5.3.1 Aspek Anatomi IFHIMA

##### 1.Heading

Berdasarkan teori IFHIMA bahwa heading mencakup judul, identitas rumah sakit, identitas pasien, nomer halaman, tanggal penerbitan dan nomer revisi, perlu diperhatikan penempatannya agar terhindar robekan, pelipatan dan penyimpanan

##### 2.Introduction

Berdasarkan dalam teori IFHIMA bahwa introduction formulir berisikan tujuan dari formulir itu sendiri.

##### 3.Instruction

Berdasarkan dalam teori IFHIMA bahwa instruction tidak boleh diletakkan di ruang entry formulir karena akan mempersulit pengisian.

##### 4.Close

Berdasarkan di dalam pedoman IFHIMA dimana catatan kesehatan harus dikompilasi dengan waktu dan autentikasi dokter.

#### 5.3.2 Aspek Fisik IFHIMA

##### 1.Bahan

Berdasarkan teori IFHIMA bahwa bahan kertas formulir tidak boleh menggunakan bahan kertas yang tipis/kertas buram. Rancangan formulir baru menggunakan kertas HVS 70 gram karena kertas standar tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis

##### 2.Warna

Berdasarkan dengan teori IFHIMA bahwa Penggunaan warna membantu mengidentifikasi dengan cepat formulir yang dipergunakan. Warna yang baik adalah warna yang datanya mudah dibaca, warna yang baik adalah warna yang cerah dan tinta yang digunakan dalam formulir harus kontras dengan warna kertas pada formulir

##### 3.Ukuran

Berdasarkan dengan pedoman IFHIMA bahwa formulir rekam medis harus mencapai keseragaman ukuran sama dengan yang lainnya.

### 5.3.3 Aspek Isi IFHIMA

#### 1. Grouping (Pengelompokan)

Menurut pedoman IFHIMA data yang sudah ada harus dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing.

#### 2. Squent (Urutan)

Berdasarkan teori IFHIMA bahwa Squent formulir harus sesuai dengan urutan sesuai dengan pengelompokan data.

#### 3. Butir data

Butir data item yang ada di formulir harus terbaca dengan jelas dan sesuai agar memudahkan untuk pengisian pengguna

## 5.4 Re-design Formulir

Re- design formulir pengkajian dokter IGD dilakukan dikarenakan masih terdapat aspek aspek yang belum sesuai dengan standar, maka formulir perlu ditata agar proses formulir dapat berjalan sesuai dengan standar informasi.

Adapun rancangan baru formulir pengkajian dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi dirancang sesuai dengan pedoman IFHIMA dan ditambah dengan usulan pengguna formulir

### 5.4.1 Re-design Aspek Anatomi

#### 1. Heading

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber bahwa perlu ditambahkan no revisi dan jenis formulir, nomer halaman, hal ini membuat petugas tidak mengetahui keberapa formulir telah di revisi agar mudah untuk diidentifikasi.

penulis melakukan penambahan pada re-design nomer revisi formulir, jenis formulir, nomer halaman yang diletakan pada bagian bawah formulir sesuai dengan pedoman IFHIMA

#### 2. Introduction

Dari hasil wawancara kepada pengguna dan berdasarkan pedoman IFHIMA bahwa introduction pada formulir sudah jelas dan dapat dimengerti tujuan dari formulir, maka dari itu penulis tidak merubah bagian introduction formulir karena sudah berkesinambungan antara judul dengan introduction.

#### 3. Instruction

berdasarkan hasil wawancara kepada pengguna mengusulkan bahwa formulir ditambahkan instruksi pengisian agar lebih jelas dalam mengisi diagnosa pasien, maka dari itu penulis mendesain instruction pada sisi bawah formulir agar tidak mengganggu penulisan di ruang entry sesuai dengan pedoman IFHIMA.

#### 4. Body

Spacing yang digunakan pada formulir baru sebesar 1 cm mengikuti pedoman IFHIMA, dan Font yang di gunakan pada re-design adalah Time New Roman dan dengan font size 10 dan 11 dengan tipe bold, close tidak tercantum pada formulir lama maka dari itu penulis membuat rancangan pada bagian autentikasi dan menambahkan keterangan tempat dan waktu pada rancangan formulir baru.

### 5.4.2 Re-design Aspek Fisik

#### 1. Bahan

Rancangan formulir baru menggunakan kertas HVS 70 gram karena kertas standar tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis dan sesuai dengan pedoman IFHIMA.

#### 2. Warna

Rancangan formulir baru tidak merubah warna formulir lama dikarenakan formulir lama sudah sesuai dengan pedoman IFHIMA



3.Ukuran

Berdasarkan dengan pedoman IFHIMA bahwa formulir rekam medis harus mencapai keseragaman ukuran sama dengan yang lainnya, maka dari itu rancangan formulir baru tidak merubah ukuran dari formulir itu sendiri.

5.4.3 Re-design Aspek Isi

1. Grouping (Pengelompokkan)

Pengelompokkan data pada formulir sudah sesuai maka dari itu pengelompokkan data pada formulir baru tidak ada perubahan.

3.Squent (Urutan)

Urutan pada formulir dokter IGD Rumah Sakit Islam Pondok Kopi sudah sesuai urutan dan logis menurut tenaga kesehatan, maka dari itu penulis tidak merubah urutan pada desain formulir dokter IGD.

4. Butir Data

Butir data yang terdapat jenis data demografi tidak di lengkapi dengan jenis kelamin., maka dari itu penulis menambahkan butir data jenis kelamin pada formulir dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi, selain itu penulis juga menambahkan bagian check boxes untuk menghemat waktu penulisan. Berdasarkan masukan dari pengguna formulir perlu diperluas area dan ditambahkan jenis jenis luka untuk mengisi diagnosa pemeriksaan fisik agar lebih tertata dan jelas, dengan demikian penulis menambahkan kolom keterangan sesuai dengan usulan yang diberikan dari pengguna formulir.

Adapun re-design formulir baru yang sudah dirancang sesuai dengan standar IFHIMA dan sesuai dengan kebutuhan pengguna formulir dapat dilihat sebagai gambar di bawah ini:

Gambar 5.3 Rancangan Formulir Baru 1

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Analisis Desain Formulir Dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Tahun 2022” sebagai berikut:

Dalam hasil penelitian diketahui bahwa formulir yang digunakan di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi perlu dirancang kembali sesuai dengan pedoman IFHIMA hasil identifikasi pada formulir dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi terdapat kekurangan yaitu: pada bagian anatomi: no revisi, nomer halaman, instruksi, dan close dan pada bagian isi: terdapat kekurangan pada butir data yaitu jenis kelamin

Standar Prosedur Operasional desain formulir di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi, belum tersedia, maka dari itu perlu di buat SPO agar tercapainya standar mutu pelayanan informasi rekam medis, menetapkan konsistensi pengumpulan data, dan mempercepat proses pelayanan.

Re-design formulir dokter IGD dilakukan berdasarkan standarisasi pedoman teori teori IFHIMA

## **BIBLIOGRAFI**

- Deharja, Atma, & Swari, Selvia Juwita. (2017). Desain Formulir Assesment Awal Medis Gawat Darurat Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 di Rumah Sakit Daerah Balung Jember. *Prosiding*.
- Hatta, G. R. (2013). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Jayanti, Krisnita Dwi, & Rahmadanti, Lumastari Eka. (2021). Analisis Desain Formulir Gawat Darurat Ditinjau Dari Aspek Fisik Isi Dan Anatomi Di Uptd Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian 2020*.
- Manalu, Novita Verayanti. (2016). Pelaksanaan Pemeriksaan Fisik Oleh Perawat Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.35974/jsk.v2i1.234>
- Mayasari, Ella, Munaa, Nihayatul, Kodriyah, Lailatul, Herawati, Ida, & Aditya, Ronal Surya. (2020). Keputusan masyarakat dalam pemilihan rumah sakit untuk pelayanan kesehatan di Wilayah Malang Raya. *JKEP*, 5(2), 114–121.
- Qomari, Rohmad. (2009). Teknik penelusuran analisis data kuantitatif dalam penelitian kependidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 527–539. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.372>
- Ramadani, Niska, Heltiani, Nofri, & Annur, Syadikin. (2020). Analisis Desain Formulir Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Bengkulu. *Prosiding" Penguatan Pendidikan Tenaga Kesehatan Di Era Industri 4.0"*.
- Tinungki, Jeniffer Poelmarie. (2019). Kewajiban Dokter dalam Membuat Rekam Medis Menurut Undang-Undang No 29 Tahun 2004. *Lex Et Societatis*, 7(5). <https://doi.org/10.35796/les.v7i5.24717>
- Yanmed, Dirjen. (1995). *Petunjuk Teknis Pengadaan Formulir Rekam Medis Dasar dan Pemusnahan Arsip Rekam Medis di Rumah Sakit*.
- Yuliani, Wiwin. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).